

***SUSTAINABILITY REPORT DAN ENVIRONMENTAL AUDIT BESERTA
RISIKONYA PADA PERUSAHAAN TERBUKA
(STUDI KASUS: PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK)***

Oleh:

Natalia Jeffa Simanjuntak, 1932150011@ms.uki.ac.id

Olivia Yunita Arifin, 1932150052@ms.uki.ac.id

Angel Samaria, 1932150055@ms.uki.ac.id

M.L. Denny Tewu, Denny.tewu@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Sarjana Akuntansi
Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Sustainability report adalah laporan penting yang harus diumumkan kepada masyarakat yang berisi kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup perusahaan dalam menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat. *Environmental audit* adalah salah satu cara pengelolaan lingkungan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan selanjutnya digunakan untuk merencanakan perbaikan pengelolaan lingkungan di masa mendatang. Program ini dilakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang memiliki empat kelompok usaha yang terdiri dari Produk Konsumen Bermerek, Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi. Evaluasi program keberlanjutan yang dilakukan perusahaan sudah disampaikan dalam laporan keberlanjutan dan cukup efektif karena perusahaan mendeteksi adanya risiko lingkungan dan sudah melakukan mitigasi terhadap risiko tersebut.

Kata kunci: Sustainability Report, Environmental Audit, Sustainable Development Goals.

ABSTRACT

Sustainability report is an important report that must be announced to the public which contains the company's economic, financial, social, and environmental performance in running its business in a sustainable manner which is useful for improving the quality of life and a beneficial environment. Environmental audit is a way of environmental management to evaluate the performance of a company and is the used to plan improvements in environmental management in the future. This research was conducted at PT Indofood Sukses Makmur Tbk which is has four business groups consisting of Branded Consumer Products, Bogasari, Agribusiness, and Distribution. Evaluation of the sustainability program carried put by the company has been presented in their sustainability report dan is quite effective because the company detected environmental risks and has mitigated these risks.

Keyword : Sustainability Report, Environmental Audit, Sustainable Development Goals.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum, perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus dan pasti memperhatikan aspek lingkungan sekitarnya. Tujuan utama setiap perusahaan pasti untuk menghasilkan laba optimal agar bisa mempertahankan kelangsungan usahanya. Tetapi perusahaan harus mengidentifikasi apakah proses bisnisnya berdampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Secara rata – rata saat ini, perusahaan khususnya perusahaan publik sudah melakukan kegiatan usahanya dengan memperhatikan lingkungan melalui kinerja keberlanjutan. Perusahaan biasanya memberitahu masyarakat bahwa sudah melakukan kinerja keberlanjutan melalui laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Di Indonesia, terdapat aturan yang mengatur terkait kinerja keberlanjutan perusahaan.

Dalam beroperasi, perusahaan harus berkontribusi dalam kesepakatan pembangunan global *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan rencana asli global dengan 17 tujuan 169 target pada tahun 2030 yang disahkan oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Indonesia sudah berkontribusi untuk mendukung rencana dengan mengirimkan perwakilannya dalam pengesahan SDGs.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Alasan Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan tersebut adalah meskipun perusahaan sudah diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, ternyata tidak seutuhnya berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui peraturan tersebut, pemerintah bisa melakukan pengawasan dan pengukuran terhadap komitmen program keberlanjutan perusahaan yang wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal 30 April tahun berikutnya.

Audit lingkungan atau *environmental audit* adalah cara manajemen yang terdiri dari evaluasi secara sistematis, terdokumentasi, periodik, dan objektif tentang bagaimana kinerja perusahaan, sistem tata kelola manajemen yang ada dalam memfasilitasi kontrol manajemen terhadap pelaksanaan upaya pengendalian dampak lingkungan hidup.

Salah satu perusahaan publik yang menyampaikan laporan keberlanjutan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang merupakan perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional seperti pengolahan bahan baku, produksi makanan yang terbagi menjadi empat kelompok usaha strategis yaitu Produk Konsumen Bermerek (“CBP”), Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, laporan keberlanjutan pada tahun 2021 adalah laporan pertama perusahaan dalam menyampaikan komitmen, strategi, inisiatif, dan perkembangan kinerja untuk meningkatkan praktik keberlanjutan pada semua rantai nilai yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs).

Perusahaan juga melakukan penyusunan laporan keberlanjutan yang mengacu pada standar GRI pada sektor pengolahan makanan. Perusahaan menyampaikan aspek kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya yang terdiri dari 253 unit operasional yang terdiri dari data keuangan, data kegiatan karyawan dan sosial, dan data lingkungan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah adalah :

1. Bagaimana konteks keberlanjutan dan pendekatan keberlanjutan yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam laporan keberlanjutan tahun 2021?
2. Bagaimana strategi dan tata kelola keberlanjutan yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam laporan keberlanjutan tahun 2021?
3. Bagaimana mitigasi risiko keberlanjutan yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam laporan keberlanjutan tahun 2021?

1.3. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuannya adalah :

1. Untuk mengidentifikasi konteks keberlanjutan dan pendekatan keberlanjutan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam laporan keberlanjutan tahun 2021.
2. Untuk mengidentifikasi strategi dan tata kelola keberlanjutan yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam laporan keberlanjutan tahun 2021.

3. Untuk mengidentifikasi mitigasi risiko keberlanjutan yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam laporan keberlanjutan tahun 2021.

2. LANDASAN TEORI

2.1. *Sustainability Report*

Dalam Kamur Besar Bahasa Indonesia (KBBI), laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan, dimana jika laporan tahunan adalah laporan yang setiap tahun dibuat dan diberikan kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Biasanya, perusahaan akan membuat laporan tahunan yang berisi kinerjanya dalam satu periode, termasuk laporan keuangan di dalamnya. Tetapi, praktik pelaporan perusahaan saat ini sudah berkembang luas seiring dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah.

Selain mendapatkan laba secara konsisten, perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan tempatnya memproduksi. Maka dari itu perusahaan diwajibkan membuat laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* adalah laporan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengelola dalam rangka membuat kegiatan yang berkelanjutan. Dengan pembuatan laporan keberlanjutan ini bisa menjadi upaya bagi perusahaan agar menjadi perusahaan yang akuntabel dan pedoman penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance (GCG)*. Laporan keberlanjutan berisi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan.

Di Indonesia, laporan keberlanjutan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dimana setiap perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usahanya dengan menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Konsep laporan yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerjanya biasanya disebut *triple bottom line* yang menunjukkan tujuan perusahaan terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan. *Triple bottom line* mengacu pada 3P yaitu *people*, *profit*, dan *planet* yang merupakan konsep sustainabilitas yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

2.2. *Environmental Audit*

Environmental audit atau audit lingkungan adalah proses evaluasi secara sistematis, terdokumentasi, periodik, dan objektif yang dilakukan penanggung jawab usaha dalam

Helen Febrina, M.L Denny Tewu

hal ini perusahaan terhadap pelaksanaan upaya pengendalian dampak lingkungan. Audit lingkungan merupakan dasar untuk memahami sistem dan kerangka kerja perusahaan yang harus dipahami oleh pemangku kepentingan.

Beberapa fungsi dari pelaksanaan audit lingkungan yang dilaksanakan secara sukarela atau wajib adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan upaya peningkatan pentaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan. Misalnya standar emisi udara dan penanganan limbah.
- b. Merupakan upaya untuk meningkatkan tindakan yang sudah dilaksanakan atau akan dilaksanakan oleh perusahaan untuk memenuhi kepentingan lingkungan. Misalnya pembangunan yang berkelanjutan dan proses daur ulang.
- c. Merupakan dokumen perusahaan tentang pelaksanaan standar operasi, prosedur pengelolaan, pemantauan, dan pelaporan rencana terhadap lingkungan. Beberapa manfaat dari pelaksanaan audit lingkungan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :
 - a. Mengidentifikasi risiko lingkungan
 - b. Menjadi dasar bagi pelaksanaan kebijaksanaan pengelolaan lingkungan
 - c. Menyediakan informasi yang memadai bagi pemangku kepentingan perusahaan
 - d. Meningkatkan kepedulian penanggung jawab dan karyawan perusahaan tentang pelaksanaan kegiatan usahanya terhadap kebijakan dan tanggung jawab lingkungan.

2.3. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan yang berisi 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. *Sustainable Development Goals* (SDGs) dirancang dengan melibatkan semua aktor pembangunan mulai dari pemerintah, *Civil Society Organization* (CSO), sektor swasta, akademisi, serta sebanyak 8.5 juta suara warga di seluruh dunia yang berkontribusi terhadap tujuan dan target SDGs.

Prinsip yang dijunjung oleh SDGs adalah “Tidak Meninggalkan Satu Orangpun” atau “*Leave No One Behind*”. Prinsip ini digunakan untuk menjawab dua hal, yaitu keadilan prosedural dengan maksud sejauh mana seluruh pihak yang selama ini tertinggal bisa

terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan dan keadilan substansial dengan maksud sejauh mana kebijakan dan program pembangunan bisa mampu menjawab persoalan warga kelompok tertinggal.

Di Indonesia, sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam melaksanakan SDGS, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki 17 tujuan yang menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan yang diharapkan dicapai pada tahun 2030 adalah sebagai berikut.



Sumber : United Nations

3. PEMBAHASAN

3.1. Sekilas Tentang Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990 dan telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Pada tahun 1994, perusahaan menjadi nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Indofood merupakan sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan dari pengolahan bahan baku sampai produk akhir. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood mendapatkan manfaat dari skala

ekonomis dan ketangguhan model bisnis yang terdiri dari empat kelompok usaha strategis, yaitu :

- a. Produk Konsumen Bermerek (“CBP”) yang memproduksi produk konsumen bermerek seperti mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi, dan makanan khusus, dan minuman.
- b. Bogasari yang merupakan kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta.
- c. Agribisnis yang meliputi seluruh mata rantai pasokan dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa swait, produksi dan pemasaran minyak goreng, margarin, dan *shortening*.
- d. Distribusi yang mencakup pendistribusian produk konsumen Indofood dan anak perusahaannya.

Indofood memiliki misi yang berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan, yaitu memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

3.2. Tentang Laporan Keberlanjutan Indofood

Laporan ini merupakan laporan keberlanjutan pertama perusahaan yang menyampaikan komitmen, strategi, inisiatif, dan perkembangan kinerja keberlanjutan perusahaan. Dengan menyusun laporan keberlanjutan ini, Indofood menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan praktik keberlanjutan pada seluruh rantai nilai yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals*.

Penyusunan laporan keberlanjutan Indofood berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan mengacu pada Standar Pelaporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiatives* (GRI) bagian Pilihan Inti dan GRI Suplemen Sektor Pengolahan Makanan. Indofood menyusun laporan keberlanjutan berdasarkan cakupan 253 unit operasionalnya. Cakupan data yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan terdiri dari data keuangan dan profil karyawan.

Semua data yang disusun dalam laporan keberlanjutan berasal dari unit operasional di Indonesia yang terdiri dari :

- a. Data yang berkaitan dengan kegiatan karyawan dan sosial dari 228 unit operasional.

- b. Data lingkungan yang terdiri dari data profil dan kinerja energi, data profil dan kinerja emisi Gas Rumah Kaca (GRK), data profil dan kinerja air, air limbah, dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), data profil dan kinerja limbah padat tidak berbahaya.

Konteks keberlanjutan menurut perusahaan adalah menghadirkan produk yang aman dan bergizi untuk memenuhi permintaan konsumen sebagai produsen produk makanan. Perusahaan juga memastikan bahwa kebijakan dan prosedur dalam memproduksi minyak sawit dilakukan secara bertanggung jawab dan mematuhi standar sertifikasi ISPO. Perusahaan juga mengambil peran dalam upaya mengurangi sampah kemasan produk dan sampah plastic dan bermitra dengan para pemangku kepentingan untuk mengelola sampah kemasan pasca konsumsi.

Perusahaan juga terus berinovasi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan membangun ketahanan terhadap risiko iklim khususnya kegiatan agribisnis dan kemitraan dengan para petani. Indofood berpedoman pada prinsip keberlanjutan sehingga berupaya untuk meningkatkan kinerja keberlanjutannya dan menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

3.3. Pendekatan Keberlanjutan Perusahaan

Indofood aktif berkontribusi terhadap SDGs sebagai Gerakan yang bertujuan untuk memberikan panduan bagi pemerintah, bisnis, dan individu dalam merespon tantangan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial melalui kebijakan dan program keberlanjutan yang berupaya untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan perusahaan dengan inisiatif keberlanjutan yang mendukung pencapaian SDGs.

Sebagai bentuk kontribusi dalam pelaksanaan SDGs, perusahaan menerapkannya dalam kerangka tata kelola berkelanjutan yang dilandasi dengan misi dan nilai perusahaan yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan pertumbuhan bisnis perusahaan. Nilai – nilai perusahaan, prinsip keberlanjutan, dan pelibatan pemangku kepentingan sudah menetapkan area yang menjadi fokus utama serta isu – isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* atau ESG) perusahaan yang material.

Indofood terus berupaya untuk menjalankan usahanya yang beretika dan bertanggung jawab dengan cara menghormati martabat, kebebasan, dan kesetaraan, serta menyelaraskan nilai – nilai perusahaan dengan *United Nations Global Compact*

(UNGC) melalui pemetaan kebijakan dan program serta implemmentasi keberlanjutan yang dilakukan perusahaan.

Pencapaian utama Indofood di tahun 2021 dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi bukti bahwa perusahaan telah melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam kegiatan usahanya. Sebagai contoh, dalam aspek ekonomi, perusahaan memproduksi produk ramah lingkungan yaitu *Crude Palm Oil* (CPO dari hasil perkebunan sendiri dan sudah tersertifikasi ISPO. Dalam aspek lingkungan, perusahaan melakukan pemanfaatan energi terbarukan dimana sumber energi untuk produksi pada tahun 2021 berasal dari energi terbarukan.

Dalam aspek sosial, perusahaan menghadirkan produk secara bertanggung jawab dengan melakukan 100% keamanan pangan yang diproduksi dengan kelengkapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan dan Mutu serta sudah meraih sertifikasi halal. Perusahaan juga tidak mempekerjakan anak dan semua karyawan diberikan kebebasan untuk berpartisipasi dalam serikat pekerja pilihannya.

3.4. Strategi Tata Kelola Keberlanjutan

Di Indofood, praktik keberlanjutan dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada *triple bottom line* yang terdiri dari aspek sosial, lingkungan dan ekonomi dan berpedoman pada visi dan misi serta komitmen keberlanjutan perusahaan yaitu “Berupaya untuk Mencapai Pertumbuhan yang Berkelanjutan melalui Inovasi dan Manajemen Unggul.” Perusahaan menerapkan komitmen keberlanjutannya secara konsisten dalam mencapai kinerja keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Visi dan misi Indofood dilaksanakan melalui praktik tata kelola yang menyeluruh dan melibatkan para pemangku kepentingan sehingga bisa tercapai keselarasan kepentingan dan harapan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Berlandaskan tahapan ini, perusahaan melakukan identifikasi isu material dan berdampak bagi bisnis agar visi dan misi bisa dicapai melalui program keberlanjutan.



3.4.1. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan perusahaan adalah berbagai pihak yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap rantai nilai, termasuk para konsumen, karyawan, Pemerintah dan badan regulator, pemegang saham, investor, bankir, pemasok, petani mitra, Lembaga Swadaya Masyarakat (“LSM”) serta masyarakat luas. Proses pelibatan pemangku kepentingan dilakukan secara rutin melalui dialog, pertemuan, penerbitan laporan, siaran pers, partisipasi dalam forum industri maupun komunikasi dengan sesama pelaku industri. PT Indofood terlibat aktif dalam sejumlah asosiasi nasional dan internasional sehingga bisa mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan pelaku industri lain, saling bertukar informasi tentang praktik terbaik, menjalin hubungan baik dengan perusahaan lain serta mengembangkan jejaring strategis kami, menyampaikan masukan dan membangun wacana terkait isu-isu ekonomi, lingkungan dan sosial termasuk kebijakan Pemerintah, ketenagakerjaan serta pembangunan berkelanjutan.

3.4.2. Analisis Materialitas: Menyeimbangkan Kepentingan Bisnis dan Pemangku Kepentingan

Indofood mengidentifikasi dan memetakan isu-isu ESG yang relevan ke dalam matriks materialitas, yang menggambarkan topik-topik paling material dalam rantai nilai dan menyusun strategi dan program keberlanjutan berdasarkan matriks materialitas tersebut. Pilar keberlanjutan dan topik material dikelompokkan ke dalam tiga pilar keberlanjutan yang merepresentasikan visi perusahaan. Setiap pilar mewakili salah satu unsur dari “3P” dalam triple bottom line yang mencakup aspek sosial, lingkungan dan ekonomi.

3.4.3. Pilar Keberlanjutan dan Topik Material

Tangguh Dalam Menghadirkan Produk Pangan Untuk Semua :

1. Kebijakan Keamanan Pangan, Maklumat Mutu, dan Komitmen Halal yang terdiri atas 3 komponen yakni (1) keamanan, mutu, dan kehalalan produk, (2) nilai gizi, dan (3) pemasaran dan komunikasi yang bertanggung jawab.
2. Kebijakan Pengadaan yang Berkelanjutan dan Pedoman Pemasok yang Beranggung Jawab yang meliputi pengadaan bahan baku yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dan sosial-ekonomi inklusif.

3. Kebijakan Etika Bisnis Perusahaan dan Kebijakan Etika Kerja yang meliputi tata kelola dan etik perusahaan.
4. Prosedur dan Kebijakan terkait COVID-19 yang meliputi ketaguhan dan inovasi.
5. Kebijakan Sistem Perbaikan secara terus-menerus meliputi ketaguhan dan inovasi

Perlindungan terhadap Lingkungan

1. Kebijakan Lingkungan dan Kebijakan Agrikultur Berkelanjutan yang meliputi (1) perubahan iklim dan emisi GRK dan pengelolaan energi, (2) pengelolaan air, (3) pengelolaan limbah dan kemasan, (4) keanekaragaman hayati, (5) kepatuhan terhadap peraturan dan sistem manajemen lingkungan.

Tumbuh Bersama Karyawan dan masyarakat :

1. Kebijakan terkait praktik-praktik ketenagakerjaan yang meliputi praktikpraktik ketenagakerjaan dan pengembangan karyawan.
2. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang meliputi keselamatan dan kesehatan kerja serta kesejahteraan karyawan.
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, yang di atur dalam kebijakan Etika Bisnis Perusahaan yang meliputi pengembangan masyarakat

3.5. Mitigasi Risiko Keberlanjutan

Indofood menerapkan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola berbagai risiko melalui strategi dan kerangka kerja manajemen risiko yang sistematis, terintegrasi dan terkoordinasi melalui ERM. Pengelolaan risiko dilakukan melalui pendekatan top-down yang melibatkan Direksi dalam mengevaluasi risiko-risiko utama secara keseluruhan, serta pendekatan bottom-up yang melibatkan anak perusahaan dan unit operasional dalam mengkaji risiko-risiko yang spesifik di masing-masing unit usaha. Tim ERM Perseroan melakukan analisis secara komprehensif dan mengonsolidasi berbagai risiko utama yang teridentifikasi, serta menyampaikan laporan secara berkala mengenai paparan risiko dan tindakan mitigasi yang perlu dilakukan kepada Direksi dan Komite Audit.

RISIKO PERUBAHAN IKLIM DAN EMISI GRK	
Risiko	Mitigasi Risiko

SUSTAINABILITY REPORT DAN ENVIRONMENTAL AUDIT BESERTA RISIKONYA PADA PERUSAHAAN TERBUKA (STUDI KASUS: PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK)

<p>Kelangkaan bahan baku utama di daerahdaerah yang terdampak kekeringan dan cuaca buruk, gangguan produksi karena bencana alam yang terjadi di unit operasional, kekurangan sumber daya air untuk kegiatan produksi maupun kegiatan operasional petani mitra, lonjakan harga bahan baku yang digunakan sebagai bahan utama produksi pangan dan kemasan produk, dan transisi menuju praktik agrikultur yang lebih berkelanjutan.</p>	<p>Perusahaan menjaga pasokan serta melakukan diversifikasi sumber bahan baku, menyusun langkah-langkah kontingensi untuk mengantisipasi keadaan darurat, memastikan adanya jaminan asuransi yang memadai sebagai perlindungan terhadap kerugian finansial., meningkatkan metode prakiraan cuaca guna (BMKG), melakukan inisiatif meningkatkan pemanfaatan energi terbarukan, meningkatkan efisiensi energi serta mengurangi emisi GRK, melakukan penilaian risiko air, upaya konservasi air dan restorasi habitat. dan melakukan pemantauan, pengendalian serta perhitungan emisi GRK di seluruh unit operasional.</p>
--	---

RISIKO KEAMANAN PANGAN DAN SERTIFIKASI	
Risiko	Mitigasi Risiko

<p>Kontaminasi pangan pada tahap proses produksi dan distribusi produk. Kawasan perkebunan perusahaan saat musim hujan menyebabkan banjir di perkebunan yang dapat menghambat kegiatan panen dan menyebabkan erosi tanah.</p>	<p>Perusahaan menerapkan program Manajemen Mutu Terpadu dan prinsip-prinsip Cara Produksi Pangan yang Baik (<i>Good Manufacturing Practices</i>) atau “GMP dan melakukan audit jaminan mutu secara berkala terhadap prosedur penanganan pangan, oleh tim internal dari unit manufaktur guna memastikan kepatuhan di fasilitas distribusi. Perusahaan juga menerapkan sistem rotasi stok <i>First Expired First Out</i> (FEFO) untuk memastikan bahwa hanya mengirimkan produk segar ke konsumen. Perusahaan</p>
---	---



SUSTAINABILITY REPORT DAN ENVIRONMENTAL AUDIT BESERTA RISIKONYA PADA PERUSAHAAN TERBUKA (STUDI KASUS: PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK)

	memetakan kawasan perkebunan untuk mengidentifikasi dataran paling rendah yang berfungsi sebagai daerah tangkapan air serta menentukan jalur drainase, memanfaatkan drone dan kendaraan udara tak berawak untuk melakukan survei lapangan di wilayah yang luas.
RISIKO PENGELOLAAN AIR	
Risiko	Mitigasi Risiko
Risiko kelangkaan air di daerah unit operasional perusahaan.	Perusahaan melakukan penilaian risiko air menggunakan <i>World Wildlife Fund</i> (“WWF”) sebagai pedoman referensi dalam memetakan kelangkaan air di seluruh

	unit operasional, melakukan penilaian terkait penggunaan, biaya dan intensitas air, menggunakan air melalui izin pemerintah.
RISIKO KEANEKARAGAMAN HAYATI	
Risiko	Mitigasi Risiko
Risiko kebakaran yang bisa merugikan seluruh operasional dan pemasok.	Perusahaan melakukan pendekatan untuk memantau titik-titik panas dan melibatkan pemangku kepentingan dalam pencegahan
	kebakaran, gambar satelit dipantau setiap hari dan dibandingkan dengan peta konsesi kami untuk mengidentifikasi titik-titik panas, Pemeriksaan di lapangan dilakukan oleh manajer perkebunan.
RISIKO PENGEMBANGAN MASYARAKAT	
Risiko	Mitigasi Risiko

SUSTAINABILITY REPORT DAN ENVIRONMENTAL AUDIT BESERTA RISIKONYA PADA PERUSAHAAN TERBUKA (STUDI KASUS: PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK)

<p>Risiko pengembangan masyarakat seperti kekurangan gizi, kelebihan berat badan atau obesitas, serta kekurangan vitamin dan mineral.</p>	<p>Indofood berkomitmen membantu menangani masalah kesehatan melalui kampanye edukasi dan advokasi, menjadi bagian dari gerakan global <i>Scaling Up Nutrition</i>, melaksanakan posyandu, layanan gizi indofood, kampanye hidup sehat.</p>
<p>RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)</p>	
<p>Risiko</p>	<p>Mitigasi Risiko</p>
<p>Risiko lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan dan kontraktor serta pengunjung.</p>	<p>Perusahaan mengeliminasi bahaya, penggantian, kendali teknis serta pelatihan kepada karyawan, untuk gudang dan operasi logistik, tes kesehatan terkait pekerjaan.</p>

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Pembuatan perdana *sustainability report* oleh PT Indofood Makmur Tbk didukung oleh tindakan pendekatan berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan

Sustainable Development Goals agar tercapai 17 tujuan keberlanjutan pada tahun 2030.

2. Praktik keberlanjutan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada *triple bottom line* yang terdiri dari aspek sosial, lingkungan dan ekonomi dan berpedoman pada visi dan misi serta komitmen keberlanjutan perusahaan.
3. Langkah PT Indofood Sukses Makmur Tbk menetapkan program keberlanjutan terdiri dari pelibatan pemangku kepentingan, identifikasi risiko, analisis materialitas dan memprioritaskan isu, penetapan arah tujuan dan analisis kesenjangan, serta pengembangan program.

4.2. Saran

1. Pelaksanaan program keberlanjutan PT Indofood Sukses Makmur bisa dilaksanakan secara merata ke seluruh Indonesia terutama daerah pelosok yang belum terjamah fasilitas memadai.
2. Mengevaluasi sistem dan program dalam pengolahan limbah perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2021). *Sustainability Report: Growth in the Midst of Challenges for a Sustainable Future*. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2004). *Audit Lingkungan* Jakarta.
- International NGO Forum on Indonesian Development. (2017). *Apa itu SDGs*. Diakses pada 30 Desember 2022, dari <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu>.
- Kuswanto, R. (2019). *Penerapan Standar GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi*. Jurnal Bina Akuntansi, 6(2), 1-21.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Jakarta.